

## PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN SEKTOR KESEHATAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) MENURUT TINJAUAN SYARIAH

Amirah Adilah<sup>1\*)</sup>, Siti Asiam<sup>2)</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis

<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis

\*Email Korespondensi :

<sup>1</sup>[amiraadila396@gmail.com](mailto:amiraadila396@gmail.com)

<sup>2</sup>[asiam@kampusmelayu.ac.id](mailto:asiam@kampusmelayu.ac.id)

### Abstract

*This research aimed to examine the effect of company size, liquidity, leverage and independent commissioners on tax aggressiveness in health sector manufacturing companies listed on the IDX during 2019-2021. The sample of this study were 13 companies selected using purposive sampling. Data analysis was performed by panel data regression with the Common Effect Model (CEM). The results identified that only the independent commissioner variable had an effect on tax aggressiveness, while the company size, liquidity, and leverage had no effect on tax aggressiveness.*

**Keywords:** *company size, liquidity, leverage, independent commissioner, tax aggressiveness*

### 1. PENDAHULUAN

Secara umum, pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang sangat penting bagi pemerintah dan pembangunan nasional. Secara hukum, sumber penerimaan negara termasuk anggaran negara berupa penerimaan pajak, penerimaan negara bukan pajak dan hibah. Kebijakan pemerintah dan hibah negara merupakan upaya dalam mendukung kebijakan fiskal yang berkelanjutan juga mengoptimalkan pendapatan dan hibah negara, terutama penerimaan domestik negeri yang sangat perlu untuk peran pendapatan dan hibah sebagai sumber pendanaan proyek pembangunan[1].

Bagi perusahaan, pajak bukanlah suatu kewajiban melainkan suatu beban yang harus dibayar

karena dapat mengurangi keuntungan yang diperoleh perusahaan. Akibatnya perusahaan sering kali mengambil pendekatan berbeda untuk meminimalkan biaya pajak yang harus mereka bayarkan.

Ukuran perusahaan merupakan apabila perusahaan memiliki modal dan sumber dana yang cukup untuk menghasilkan keuntungan baik dari internal maupun eksternal. Besar kecilnya suatu perusahaan memperoleh uang dari pasar modal [2]. Ukuran kemampuan perusahaan untuk membayar hutang dan kewajiban jangka pendeknya disebut dengan likuiditas. Skala rasio pengukuran menggunakan indikator *Current Rate (CR)* yang merupakan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Dengan rasio ini akan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam

memenuhi kewajiban keuangan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang akan ditagih [3].

*Leverage* yang merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva atau modal dengan biaya tetap (hutang dan ekuitas) guna mencapai tujuan perusahaan serta memaksimalkan nilai perusahaan yang bersangkutan bersumber peroleh dari pinjaman dana. Karena itu perlu bagi perusahaan untuk menilai seberapa besar utang mempengaruhi pengelolaan aset dan kewajiban keuangan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan demikian, perusahaan akan mengetahui berapa banyak dari setiap rupiah modal yang digunakan sebagai jaminan utang jangka panjang [4]

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris

yang tidak terafiliasi dengan direksi, pemegang saham lain yang berwenang atau pengendali dan bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lain yang dapat menghalangi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata untuk kepentingan perusahaan [5]. Adanya dewan komisaris independen yang mewakili pemegang saham yang dianggap independen dapat mendorong dilakukannya pengawasan yang profesional terhadap kegiatan manajemen dan efektif dalam upaya pencegahan dan pengurangan pajak perusahaan sesuai dengan jumlah komisaris.

Gambaran terkait data ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage*, komisaris independen, dan agresivitas pajak disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 1.**

Persentase Ukuran Perusahaan, Likuiditas, *Leverage*, Komisaris Independen Dan Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2021

Kode	Tahun	Ukuran Perusahaan (LN)	Likuiditas (CR)	Leverage (DAR)	Komisaris Independen	Agresivitas Pajak
DVLA	2019	21,32	2,91	0,28	0,44	0,26
	2020	21,4	2,51	0,33	0,44	0,24
	2021	21,45	2,56	0,33	0,28	0,3
<b>RATA-RATA</b>		21,39	2,66	0,31	0,39	0,27
INAF	2019	27,95	1,88	0,63	0,16	0,18
	2020	28,16	0,44	0,74	0,33	0,99
	2021	28,33	1,35	0,74	0,33	5,28
<b>RATA-RATA</b>		28,15	1,22	0,70	0,27	2,15
KAEF	2019	23,63	0,99	0,59	0,2	0,58
	2020	23,58	0,89	0,59	0,11	0,72
	2021	23,6	1,05	0,59	0,25	0,26
<b>RATA-RATA</b>		23,60333333	0,976666667	0,59	0,18666667	0,52

*Sumber: data diolah penulis tahun 2023 pada laporan keuangan BEI (www.idx.com)*

Tabel di atas menunjukkan bahwa gejala agresivitas pajak terjadi pada hampir semua perusahaan manufaktur pada sektor kesehatan. Sektor kesehatan merupakan salah satu bidang profesi atau gabungan antara ilmu kesehatan dan kimia. Sehingga memiliki peluang pengembangan yang cukup bagus dan memiliki potensin memberikan dampak yang signifikan bagi perekonomian indonesia.

#### METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam peneltian ini adalah perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.

Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut: a. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor kesehatan periode 2019-2021; b. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2019-2021 pada website resmi Bursa Efek Indonesia; dan c. Perusahaan yang memiliki saham diatas Rp.1.000.000.000

#### 2. HASIL DAN PEMBAHASAN Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dari masing-masing variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.**  
**Uji Statistik Deskriptif**

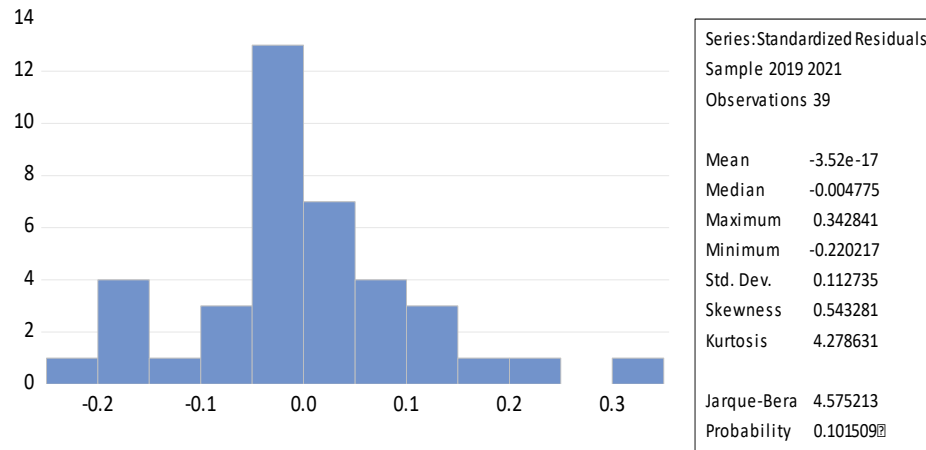
	Ukuran perusahaan (X1)	Likuiditas (X2)	Leverage (X3)	Komisaris independen (X4)	Agresivitas pajak (Y)
<b>Mean</b>	24.77603	1.986615	0.357564	0.451564	0.230564
<b>Median</b>	27.58100	1.593000	0.299000	0.444000	0.219000
<b>Maximum</b>	30.87600	5.746000	0.748000	1.000000	0.721000
<b>Minimum</b>	15.07800	0.003000	0.064000	0.111000	0.001000
<b>Std. Dev.</b>	5.668436	1.697583	0.207594	0.168841	0.138654
<b>Skewness</b>	-0.757998	0.509278	0.356195	1.326694	1.470421
<b>Kurtosis</b>	1.957497	2.147304	1.835214	6.954739	6.592900
<b>Jarque-Bera</b>	5.500712	2.867388	3.029367	36.85569	35.03090
<b>Probability</b>	0.063905	0.238427	0.219878	0.000000	0.000000
<b>Sum</b>	966.2650	77.47800	13.94500	17.61100	8.992000
<b>Sum Sq. Dev.</b>	1220.984	109.5079	1.637618	1.083282	0.730548
<b>Observations</b>	39	39	39	39	39

*(Sumber: Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 12)*

### Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Asumsi Klasik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Gambar 2.**  
**Uji Normalitas**



(Sumber: Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 12)

Melihat hasil grafik histogram dan uji statistik Jarque-Bera (JB-test) berdasarkan gambar grafik terlihat bahwa uji normalitas memiliki nilai probabilitas 0.101509 dimana nilai probabilitas tersebut lebih besar dari

0.05 yaitu  $0.101509 > 0,05$  maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

Hasil Uji multikolinieritas dapat terlihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 3.**

### Uji Multikolinieritas

	Ukuran perusahaan (X1)	Likuiditas (X2)	Leverage (X3)	Agresivitas pajak (X4)
Ukuran perusahaan (X1)	1.000000	0.063244	0.080304	0.179907
Likuiditas (X2)	0.063244	1.000000	-0.596174	-0.000684
Leverage (X3)	0.080304	-0.596174	1.000000	-0.273153
Komisaris independen (X4)	0.179907	-0.000684	-0.273153	1.000000

(Sumber: Output Regresi Data Panel Eviews 12)

Hasil Uji Heteroskedasitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.**

### Uji Heteroskedasitas

Heteroskedasticity Test: <b>Breusch-Pagan-Godfrey</b>			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	1.357013	Prob. F(4,34)	0.2693
Obs*R-squared	5.369122	Prob. Chi-Square(4)	<b>0.2515</b>
Scaled explained SS	22.96945	Prob. Chi-Square(4)	0.0001

(Sumber: Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 12)

Berdasarkan tabel terlihat nilai *prob. Chiquare* memiliki hasil lebih besar dari 0.05 yaitu 0.2515 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedasitas. Hasil Uji Autokorelasi dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 5.**  
**Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags			
F-statistic	0.388852	Prob. F(2,32)	0.6810
Obs*R-squared	0.925338	Prob. Chi-Square(2)	<b>0.6296</b>

(Sumber: Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 12)

Hasil uji autokorelasi dengan *breusch-godfrey* memberikan hasil *prob-chi-square* sebesar 0.6296 lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

**Analisis Regresi Data Panel**

Berikut merupakan hasil uji pemilihan model,

**Tabel 6.**  
**Kesimpulan Pemilihan Model**

No	Metode	Pengujian	Hasil
1.	Uji Chow	Common Effect Vs Fixed Effect	Common effect
2.	Uji Hausman	Random Effect Vs Fixed Effect	Random effect
3.	Uji LM	Random Effect Vs Common Effect	Common effect

Berdasarkan pendekatan model regresi data panel dengan *eviews* maka dipilihlah *Common Effect Model* (CEM) untuk menganalisis data penelitian ini. Hasil regresi data panel, Uji T serta Uji F disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 7.**  
**Regresi Data Panel**

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Sample: 2019 2021  
 Periods included: 3  
 Cross-sections included: 13  
 Total panel (balanced) observations: 39

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.304830	0.116120	2.625118	0.0129
X1	-0.001956	0.003567	-0.548411	0.5870
X2	0.022374	0.014790	1.512803	0.1396
X3	0.230067	0.126654	1.816500	0.0781
X4	-0.337753	0.125721	-2.686530	0.0111
Root MSE	0.111280	R-squared		0.338924
Mean dependent var	0.230564	Adjusted R-squared		0.261150
S.D. dependent var	0.138654	S.E. of regression		0.119182
Akaike info criterion	-1.297121	Sum squared resid		0.482948
Schwarz criterion	-1.083844	Log likelihood		30.29386
Hannan-Quinn criter.	-1.220599	F-statistic		4.357819
Durbin-Watson stat	1.451501	Prob(F-statistic)		0.005947

(Sumber: Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 12)

Berdasarkan hasil regresi di atas, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama ( $H_1$ ) pengaruh ukuran perusahaan (size) memiliki t-hitung -0.548411 sehingga t-hitung < t-tabel, dengan probabilitas yaitu  $0.5870 > 0.05$ . hal ini berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap agresivitas pajak, sehingga hipotesis ( $H_1$ ) yang diajukan peneliti **ditolak**.
2. Hipotesis kedua ( $H_2$ ) pengaruh likuiditas (CR) memiliki t-hitung 1.512803 sehingga t-hitung < t-tabel, dengan probabilitas yaitu  $0.1396 > 0.05$ . hal ini berarti likuiditas tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap agresivitas pajak, sehingga hipotesis ( $H_2$ ) yang diajukan peneliti **ditolak**.
3. Hipotesis ketiga ( $H_3$ ) pengaruh *leverage* (DAR) memiliki t-hitung 1.816500 sehingga t-hitung < t-tabel, dengan probabilitas  $0.0781 > 0.05$ . Hal ini berarti *leverage* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap agresivitas pajak, sehingga hipotesis ( $H_3$ ) yang diajukan peneliti **ditolak**.
4. Hipotesis keempat ( $H_4$ ) pengaruh komisaris independen berpengaruh memiliki t-hitung -2.686530 sehingga t-hitung < t-tabel,

dengan probabilitas  $0.0111 < 0.05$ . hal ini berarti komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak, sehingga hipotesis ( $H_4$ ) yang diajukan peneliti **diterima**.

### 3. PEMBAHASAN

#### Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) Terhadap Agresivitas Pajak

Variabel pertama yaitu ukuran perusahaan yang dinilai dengan logaritma natural total aset. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi  $0.5870 > 0.05$  dengan nilai t-statistik -0.548411 yang berarti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanto yang menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak [6]. Sebaliknya, hasil penelitian yang dilakukan oleh Midiastuty yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak [7]. Hal ini karena membayar pajak adalah tanggung jawab semua orang warga negara baik perorangan maupun badan. Sehingga perusahaan kecil maupun besar memiliki kewajiban yang sama untuk membayar pajak [8].

#### Analisis Pengaruh Likuiditas (CR) Terhadap Agresivitas Pajak

Variabel kedua adalah likuiditas yang dinilai dengan *Current Ratio*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa likuiditas memiliki nilai signifikansi  $0.1396 >$

0.05 dengan nilai t-Statistik 1.512803 yang berarti likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Tiaras dan Wijaya bahwa tidak ada pengaruh antara likuiditas terhadap agresivitas pajak [9]. Sebaliknya penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Supramono yang menunjukkan adanya pengaruh likuiditas terhadap agresivitas pajak [10]. Hal ini karena likuiditas perusahaan yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu sehingga tidak menggunakan agresivitas pajak sebagai alternative penghematan dana.

#### **Analisis Pengaruh *Leverage* (DAR) Terhadap Agresivitas Pajak**

Variabel ketiga adalah *leverage* yang dinilai dengan *Debt to Asset Ratio*. Didapatkan hasil pengujian menunjukkan bahwa *leverage* memiliki nilai signifikansi  $0.0781 > 0.05$  dengan nilai t-statistik 1.816500 yang berarti *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Nurjanah yang menunjukkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak yang artinya baik perusahaan dengan tingkat *leverage* kecil atau besar sama-sama melakukan agresivitas pajak [12]. Sebaliknya hasil penelitian dari Suyanto yang menunjukkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak [13].

Hal tersebut didukung dari hasil penelitian Sabna dan Wulandari yang menyatakan bahwa dapat dikatakan *leverage* bukanlah faktor

penentu apakah suatu perusahaan agresif terhadap pajak, karena *leverage* adalah ukuran seberapa banyak perusahaan bergantung pada hutang untuk membiayai asetnya. Semakin tinggi hutang suatu perusahaan, semakin rendah agresivitas pajaknya. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan yang mandiri dan mampu mengoptimalkan kinerja perusahaan serta tidak bergantung pada hutang lebih dipercaya investor, perusahaan dengan hutang yang berlebihan merusak kepercayaan investor, sehingga perusahaan harus mempertahankan keuntungannya karena terkait kepentingan kreditur [11].

#### **Analisis Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak**

Variabel terakhir adalah komisaris independen. Didapatkan hasil pengujian menunjukkan bahwa komisaris independen memiliki nilai signifikansi  $0.0111 < 0.05$  dengan nilai t-statistik -2.686530 yang berarti komisaris independen berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Norwahyuni yang menyatakan Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak artinya ada pengaruh antara komisaris independen terhadap agresivitas pajak [14]. Sebaliknya hasil penelitian yang dilakukan Irvan Tiaras menunjukkan komisaris independen tidak ada pengaruh terhadap agresivitas pajak [9].

Hasil tersebut didukung dari hasil penelitian Lanis dan Richardson menyatakan bahwa keberadaan komisaris independen

memungkinkan meningkatkan kontrol administratif dan meningkatkan kepatuhan perusahaan agar tidak melanggar undang-undang pajak. Semakin besar jumlah komisaris independen hal ini dapat mengurangi agresivitas pajak dalam suatu perusahaan [15].

#### **4. KESIMPULAN**

Hasil analisis menunjukkan bahwa hanya variabel komisaris independen yang berpengaruh terhadap agresivitas pajak, hal ini karena dewan komisaris independen akan meningkatkan kontrol agar perusahaan taat terhadap pajak. Sementara itu ukuran perusahaan, likuiditas, dan leverage tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, hal ini karena perusahaan yang besar, likuid dan memiliki leverage tinggi justru akan melakukan penghematan beban (termasuk beban pajak) untuk mengembangkan perusahaan.

#### **Rekomendasi**

Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan perusahaan yang lebih banyak dan rentang waktu yang lebih lama. Hal ini bertujuan agar hasil penelitian lebih komprehensif.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penelitian ini bisa dilaksanakan dan diselesaikan dengan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penyelesaian penelitian ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

#### **REFERENSI**

- [1] E. Agustina, 'Hukum Pajak Dan Penerapannya Untuk Kesejahteraan Sosial', *Salam J. Filsafat Dan Budaya Huk.*, vol. 18, no. 3, 2020.
- [2] S. A. Putra and D. U. Wahyuni, 'Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan semen di Bursa Efek Indonesia (BEI)', *J. Ilmu Dan Ris. Manaj. JIRM*, vol. 10, no. 5, 2021.
- [3] P. L. Indarti and S. Sapari, 'Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap financial distress', *J. Ilmu Dan Ris. Akunt. JIRA*, vol. 9, no. 8, 2020.
- [4] P. Dirganpratiwi and T. Yuniati, 'Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di BEI', *J. Ilmu Dan Ris. Manaj. JIRM*, vol. 10, no. 4, 2021.
- [5] B. Rifai, 'Peran komisaris independen dalam mewujudkan good corporate governance di perusahaan publik', *J. Huk. Ius Quia Iustum*, vol. 16, no. 3, pp. 396–412, 2009.
- [6] L. Susanto, 'Faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak', *J. Ekon.*, vol. 23, no. 1, pp. 10–19, 2018.
- [7] P. P. Midiastuty, E. Suranta, R. Indriani, and S. I. Putri, 'Pengaruh kepemilikan pengendali dan corporate governance terhadap tindakan pajak agresif', *Pengaruh Kepemilikan Pengendali Dan Corp. Gov. Terhadap Tindakan Pajak Agresif*, 2016.
- [8] E. Noviyani and D. Mu'id, 'Pengaruh return on assets, leverage, ukuran perusahaan, intensitas aset tetap dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak', *Diponegoro J. Account.*, vol. 8, no. 3, 2019.
- [9] I. Tiaras and H. Wijaya, 'Pengaruh likuiditas, leverage, manajemen laba, komisaris independen dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak', *J. Akunt.*, vol. 19, no. 3, pp. 380–397, 2015.
- [10] K. D. Suyanto and S. Supramono, 'Likuiditas, leverage, komisaris independen, dan manajemen laba terhadap agresivitas pajak



- perusahaan', *J. Keuang. Dan Perbank.*, vol. 16, no. 2, 2012.
- [11] Z. A. A. Sabna and S. Wulandari, 'Analisis Determinan Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Sektor Industri', *Akunt. Dan Manaj.*, vol. 16, no. 2, pp. 123–141, 2021.
- [12] I. Nurjanah, A. N. Hanum, and A. Alwiyah, 'Pengaruh Likuiditas, Leverage, Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan dan Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak Badan', in *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Unimus*, 2018.
- [13] K. D. Suyanto and S. Supramono, 'Likuiditas, leverage, komisaris independen, dan manajemen laba terhadap agresivitas pajak perusahaan', *J. Keuang. Dan Perbank.*, vol. 16, no. 2, 2012.
- [14] E. F. N. N. Wahyuni, V. Ratnawati, and R. Rusli, 'PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, LEVERAGE, INTENSITAS PERSEDIAAN, INTENSITAS ASET TETAP DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PADA WAJIB PAJAK BADAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2016)', *J. Online Mhs. JOM Bid. Ilmu Ekon.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–15, 2018.
- [15] R. Lanis and G. Richardson, 'The effect of board of director composition on corporate tax aggressiveness', *J. Account. Public Policy*, vol. 30, no. 1, pp. 50–70, 2011.